

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Aceh Tamiang adalah salah satu daerah yang masih dalam tahap berkembang sehingga pembangunan masih sangat pesat. Oleh karena itu kebutuhan akan bahan bangunan sangat tinggi salah satunya batu bata. Batu bata merupakan salah satu komponen yang sangat penting pada suatu bangunan. Batu bata biasa digunakan sebagai komponen bahan utama dalam pembuatan dinding rumah atau bangunan lainnya. Batu bata dipilih karena harganya relative murah dan mudah diperoleh, memiliki kekuatan yang cukup tinggi dan tahan terhadap cuaca.

Industri batu bata merah merupakan suatu jenis usaha yang cukup mampu bertahan dari guncangan ekonomi. Usaha batu bata merah merupakan usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena usaha ini telah menciptakan lapangan kerja dan dapat menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan dan kota-kota kecil.

Bahan baku untuk membuat batu bata merah tergolong sangat mudah, yaitu tanah lempung dan air. Proses pembuatannya pun cukup sederhana dimulai dari mengaduk tanah, mencetak, menjemur hingga membakar batu bata. Modal yang perlu dikeluarkanpun tergolong murah sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk berprofesi sebagai pengrajin batu bata merah.

Untuk mendukung proses berkelanjutan pada usaha batu bata merah tersebut tentunya sangat dibutuhkan berbagai faktor seperti bahan baku, bahan bakar, kebutuhan air, tenaga kerja, lokasi yang baik sehingga masyarakat tetap bisa bekerja dalam usaha batu bata merah yang ada di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

Dalam mendirikan suatu industri atau usaha di suatu daerah perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: tersedianya bahan baku, tersedianya modal, tersedianya sumber energi atau bahan bakar,

adanya tenaga buruh, tempat pemasaran bagi hasil industri, tersedianya sarana transportasi dan lokasi yang baik.

Penelitian mengenai usaha batu bata merah sebelumnya dilakukan oleh Berlinda Duwi F.S tahun 2016 dari Universitas Lampung melakukan suatu penelitian tentang: “Faktor-faktor pendukung berdirinya usaha batu bata desa wates selatan kecamatan gading rejo kabupaten pringsewu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Usaha Batu Bata di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2016. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 KK dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 KK. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan keruangan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Modal dapat mendukung usaha batu bata. (2) Bahan baku dapat mendukung usaha batu bata. (3) Bahan bakar tidak dapat mendukung usaha batu bata. (4) Kebutuhan air dapat mendukung usaha batu bata. (5) Tenaga kerja dapat mendukung usaha batu bata. (6) Lokasi dapat mendukung usaha batu bata. (7) Pemasaran dapat mendukung usaha batu bata.

Penelitian yang lainnya dilakukan oleh Widowati dan Aldon Sinaga, pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “ Studi kelayakan usaha pembuatan bata merah berbahan baku sedimen bendungan sengguruh” Pembuatan Bata Merah berbahan baku Sedimen Sengguruh memiliki karakteristik yang unik. Memanfaatkan masalah bendungan sengguruh atas sedimentasi yang terjadi, pengrajin bata merah sengguruh memperoleh peluang ekonomi. Hal ini yang mendorong tim IBM memilih kelompok ini sebagai mitra. Permasalahan utama dalam keberlanjutan usaha ini adalah kelayakan usaha ini secara ekonomi. Dari 5 skenario yang dirancang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Keuntungan, tertinggi ditunjukkan oleh kenario E dengan nilai keuntungan Rp. 121.253.422,-. (2) Efisiensi ekonomi yang dinyatakan dengan RCR, menunjukkan skenario E merupakan skenario paling ekonomis dengan nilai RCR 1,28, (3) Waktu pencapaian titik impas terbaik ditunjukkan oleh skenario B, D dan E yang

terjadi dalam waktu 2 tahun, (4). BEP Harga terbaik diperoleh skenario D dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 324,- per batang, (5) Tingkat BCR terbaik diperoleh skenario E dengan nilai BCR 2,17

Sedangkan penelitian sebelumnya tentang studi kelayakan industri batu bata dilakukan oleh Finka Adisti, pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “ Analisis kelayakan usaha pembuatan batu bat dengan tandan kosong kelapa sawit sebagai bahan bakar di desa jentera staba kecamatan wampu kecamatan langkat “ penelitian ini meneliti untuk mengetahui ketersediaan input (bahan baku, modal, tenaga kerja) usaha pembuatan batu bata dengan tandan kosong kelapa sawit sebagai bahan bakar, mengetahui besar pendapatannya, mengetahui tingkat kelayakan usahanya, dan mengetahui dampak pemakaian tandan kosong kelapa sawit sebagai bahan bakar untuk usaha pembuatan batu bata di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan input (bahan baku, modal, tenaga kerja) dan untuk mengetahui dampak pemakaian tandan kosong kelapa sawit sebagai bahan bakar yaitu menggunakan metode deskriptif, untuk mengetahui pendapatan menggunakan metode analisis pendapatan, untuk menganalisis kelayakan usaha menggunakan R/C Ratio dan BEP. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa input (bahan baku, modal, tenaga kerja) cukup tersedia di daerah penelitian. Pendapatan usaha pembuatan batu bata adalah Rp 3.722.321,-/bulan atau Rp 644.277,-/10.000 batu bata. Diperoleh nilai R/C ratio  $> 1$ , BEP Produksi  $<$  Produksi, dan BEP Harga  $<$  Harga Jual. Pemakaian tandan kosong kelapa sawit sebagai bahan bakar dalam usaha pembuatan batu bata memberikan dampak positif, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan batu bata dengan tandan kosong kelapa sawit sebagai bahan bakar layak untuk diusahakan secara finansial di daerah penelitian.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti mencoba membuat studi kelayakan usaha batu bata merah di kaji dari aspek teknis teknologi untuk menentukan perancangan produk, kapasitas produksi, proses produksi, lokasi usaha, tenaga kerja dan dari aspek ekonomi dilihat dari kriteria investasi dengan menghitung *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, *Break*

*Even Point* (BEP) untuk menganalisa kelayakan dari usaha batu bata merah di Desa Tangsi Lama, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan–permasalahan yang terjadi maka dapat dirumuskan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah melihat kelayakan dari aspek teknis teknologi usaha batu bata merah?
2. Bagaimanakah melihat kelayakan dari aspek ekonomi usaha batu bata merah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat kelayakan aspek teknis teknologi usaha batu bata merah.
2. Untuk melihat kelayakan aspek ekonomi usaha batu bata merah.

## **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melihat studi kelayakan dari aspek teknis teknologi dengan menentukan perancangan produk, kapasitas produksi, proses produksi, lokasi usaha, tenaga kerja yang di butuhkan.
2. Penelitian ini hanya melihat studi kelayakan dari aspek ekonomi dengan menghitung kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), *Break Even Point* (BEP).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan, dalam pengaplikasian dari ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

## 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan informasi bagi masyarakat yang sedang atau ingin memulai usaha Batu Bata agar dapat memulai dan mengembangkan bisnisnya.

## 3. Bagi Akademis

Diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan bahan perbandingan dalam hal studi kelayakan bisnis.